

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Literasi sangat berkaitan dengan keberaksaraan. Artinya, literasi langsung berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis. Sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang, literasi sangat penting untuk dikuasai siswa. Semakin baik kemampuan literasi siswa maka akan semakin baik pula prestasi akademiknya, begitupun sebaliknya.

Hal ini terjadi karena kemampuan membaca dan menulis merupakan pusat dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), kemudian Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, pasal 4, ayat 5 juga menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung. Sejalan dengan pejelasan tersebut, dalam kurikulum 2013 pelajaran bahasa Indonesia merupakan sarana penyampai ilmu pengetahuan (Subandiyah, 2015, hlm. 111). Maksudnya adalah keterampilan berbahasa anak terutama keterampilan membaca dan menulis yang diperoleh melalui mata pelajaran bahasa Indonesia, sangat menentukan keberhasilan mereka dalam menguasai berbagai mata pelajaran lain. Semakin baik kemampuan literasi anak di kelas awal, maka semakin baik pula kemampuannya pada tingkat selanjutnya.

Sayangnya kemampuan literasi siswa Indonesia sampai saat ini masih rendah. Ada beberapa data yang menjelaskan hal tersebut, yaitu *Progress in International Reading Literasi Study* (PIRLS) pada tahun 2014 yang melibatkan siswa sekolah dasar (SD), hanya menempatkan Indonesia pada posisi 48 dari 50 negara yang dijadikan sampel. Selain itu, *Programme for International Students Assessment* (PISA) pada tahun 2015 Indonesia menduduki peringkat ke 64 dari 72 negara.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa siswa dan guru dinyatakan bahwa kemampuan membaca yang dimiliki siswa kelas 3 SD/MI di Kabupaten Sumedang masih rendah. Hal ini terjadi karena orang tua yang hanya menyerahkan anak-anaknya belajar di sekolah dan guru yang kurang kreatif dalam

memilih metode yang digunakan. Rata-rata guru hanya menggunakan metode Eja, sehingga minat baca siswa sangat kurang. Pemahaman membaca pun masih kurang.

Secara umum, siswa hanya menghabiskan waktu belajar membaca di sekolah sehingga siswa kelas 3 SD/MI di Kabupaten Sumedang hanya mengenal huruf (melek huruf), namun untuk pemahaman bacaan masih rendah. Peneliti menemukan siswa kelas tiga yang belum lancar membaca, dan sudah lancar membaca huruf, namun masih kurang dalam membaca suku kata, kata, dan pemahaman.

Keberhasilan dalam kemampuan literasi awal siswa kelas 3 SD/MI pun bergantung pada sarana dan prasarana sekolah yang ada. Jika sarana dan prasarana sekolah baik, maka hal ini dapat menunjang keberhasilan dalam kemampuan literasi awal siswa kelas 3 SD/MI.

Kondisi SD/MI di Kabupaten Sumedang masih belum memiliki sarana dan prasarana yang baik. Sebagian besar SD/MI yang ada di Kabupaten Sumedang tidak mempunyai sarana yang lengkap, seperti perpustakaan, pojok baca, majalah dinding, dan sumber bacaan lainnya. Hal ini yang mengakibatkan kurangnya minat baca siswa, sehingga kemampuan literasi awal yang dimilikinya rendah.

Penilaian Membaca Tingkat Awal (*Early Grade Reading Assesment/EGRA*) adalah penilaian lisan yang diberikan secara individu terhadap keterampilan dasar untuk memperoleh keaksaraan di kelas awal. Penilaian tersebut berfokus pada apa yang disebutnya dalam tiga tahap awal perolehan baca: literasi yang muncul (kelahiran sampai kelas 1), *decoding* (kelas awal 1) dan konfirmasi dan kelancaran (akhir kelas 1 sampai akhir kelas 3). EGRA mengacu pada alat penilaian yang spesifik dan pada saat bersamaan telah diadopsi sebagai konsep genetik untuk program penilaian awal kelas dasar.

Menurut UNESCO, lebih dari 60 negara melakukan satu atau lebih EGRA antara tahun 2007 dan pertengahan 2014. Di Indonesia sendiri USAID PRIORITAS telah melakukan penilaian EGRA terhadap 15.941 orang siswa kelas 3 di tujuh provinsi di Indonesia mulai tahun 2012 sampai tahun 2015. Tujuh provinsi tersebut yaitu Aceh, Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Pada tahun 2014 EGRA dilaksanakan di Bandung Barat untuk mengukur dampak

program USAID PRIORITAS dalam peningkatan budaya baca. Hasil dari penilaian EGRA yang telah dilaksanakan di berbagai wilayah di Indonesia tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat membaca dengan baik namun kurang memahami teks yang mereka baca (USAID, 2014).

Penggunaan yang luas ini menunjukkan bahwa EGRA adalah instrumen yang baik untuk menggambarkan kemampuan membaca anak di kelas awal, khususnya siswa kelas tiga SD/MI di Kabupaten Sumedang. Namun, masih banyak guru-guru yang belum mengetahui EGRA.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, peneliti memotret bagaimana kemampuan literasi awal siswa kelas 3 Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Sumedang dengan menggunakan instrumen EGRA. Hal ini berguna sebagai data spesifik yang memberikan gambaran bagaimana kemampuan literasi awal siswa dan membantu pemerataan kemampuan literasi awal pada siswa kelas 3 SD/MI yang berada di Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Kemampuan Literasi Awal Siswa Kelas Tiga SD/MI di Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2017/2018”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana profil pembelajaran literasi awal siswa kelas tiga SD/MI di Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2017-2018?
2. Bagaimana kemampuan literasi awal siswa kelas tiga SD/MI di Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2017-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk:

1. mendeskripsikan profil pembelajaran literasi awal siswa kelas tiga SD/Mi di Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2017-2018;
2. menganalisis kemampuan literasi awal siswa kelas tiga SD/MI di Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2017-2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan membantu mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan pengenalan alat evaluasi untuk mempermudah dalam mengetahui anak mampu membaca atau tidak.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam pendataan kemampuan literasi awal di Kabupaten Sumedang secara terperinci sehingga memudahkan pemerintah dalam meningkatkan program literasi yang tengah digalakkan di Indonesia.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan pembelajaran literasi awal siswa kelas dasar.

E. Definisi Operasional

Ada tiga definisi operasional yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Literasi awal

Literasi awal adalah kemampuan membaca permulaan anak-anak yang masih duduk di kelas satu, dua, dan tiga Sekolah Dasar (SD).

2. Penilaian Membaca Permulaan

Penilaian untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak terdiri atas berbagai jenis penilaian yang dapat digunakan, yaitu *Dynamic Indicators of Basic Literacy Skills* (DIBELS), dan *Early Grade Reading Assessment* (EGRA).

3. *Early Grade Reading Assessment* (EGRA)

EGRA adalah penilaian kemampuan membaca permulaan yang dikembangkan USAID dan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas akses pendidikan dasar di Indonesia. Salah satu fokus program USAID PRIORITAS adalah meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas awal. Untuk membantu guru dan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas awal, USAID PRIORITAS melakukan penilaian kemampuan membaca siswa kelas awal menggunakan instrumen EGRA.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Skripsi ini terbagi menjadi 5 (lima) bab. Masing-masing bab memiliki keterkaitan antara satu dan yang lain. Adapun gambaran yang jelas, akan diuraikan dalam sistematik sebagai berikut.

Bab satu berisi sub-sub bab yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang memaparkan berbagai alasan peneliti sehingga tertarik untuk mengangkat topik dan isu untuk bahan penulisan skripsi. Rumusan masalah penelitian berupa identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Tujuan penelitian mendeskripsikan hasil yang dicapai peneliti. Manfaat penelitian menggambarkan perihal nilai lebih yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan. Subbab yang terakhir struktur organisasi skripsi. Subbab ini memaparkan sistematik penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap subbab lainnya.

Bab dua memaparkan teori-teori yang digunakan seperti buku-buku atau bahanbahan rujukan utama yang relevan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti. Kajian pustaka memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Kajian pustaka memuat berbagai teori mengenai variabel-variabel yang ada di dalam penelitian.

Bab tiga memaparkan secara rinci mengenai rancangan alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab empat memaparkan hasil penelitian yang telah diteliti berdasarkan informasi dan data-data yang telah diperoleh sesuai temuan di lapangan, yakni Kemampuan Literasi Awal Kelas Tiga SD/MI di Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2017-2018.

Bab lima berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.